

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kunci yang dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Proses pendidikan membutuhkan banyak pihak dan institusi. Salah satu institusi terpenting adalah sekolah. Sekolah adalah suatu organisasi tempat penyelenggara pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut yakni: kepala sekolah, guru, pegawai, siswa, dan komite sekolah yang digolongkan sebagai sumber daya manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan murid. Menurut Yoserizal, Bermawi, dkk (2015 : 16) “Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.”

Seiring berjalannya waktu, pemerintah menetapkan standar kualitas pendidikan melalui Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari akreditasi, sertifikasi, dan penjamin kualitas pendidikan (Sukardjo dan Komarudin, 2009:86). Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program atau satuan pendidikan (sekolah). Akreditasi menjadi salah satu bagian penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal yang ditetapkan menuju perencanaan

pendidikan yang terarah, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkualitas.

Nilai atau peringkat akreditasi yang diperoleh menunjukkan kualitas sekolah kepada masyarakat di lingkungannya. Masyarakat akan mempertimbangkan, dan membandingkan mutu dari setiap sekolah yang akan dimasuki anaknya dengan melihat hasil akreditasi yang disandang sekolah tersebut. Karena akreditasi sekolah adalah satu-satunya petunjuk untuk jaminan kualitas bagi sekolah, maka setiap sekolah diharapkan agar melaksanakan akreditasi sekolah melalui prosedur yang telah ditetapkan pemerintah. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 60 ayat 1 dan ayat 2 menegaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur formal dan jalur nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, serta akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Pada tahun 2018 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) telah menyelenggarakan akreditasi terhadap sekolah yang terdapat di Indonesia.

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang turut serta didalamnya.

Di provinsi Sumatera Utara ada sekitar 458 Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan yang melaksanakan akreditasi. Pada tabel berikut akan dipaparkan lebih rinci:

Tabel 1.1 Hasil Akreditasi Sekolah

Hasil Akreditasi		SMA NEGERI	SMA SWASTA	SMK NEGERI	SMK SWASTA
Huruf	Angka				
A	4	32	70	8	40
B	3	15	102	22	101
C	2	24	12	9	18
Tidak terakreditasi	1	1	0	1	2
Jumlah		72	184	40	161

(Sumber: Diolah peneliti dari <https://bansm.kemdikbud.go.id>)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa masih terdapat sekitar 13% Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) di provinsi Sumatera Utara memiliki kualitas relatif kurang baik dan hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Kualitas sekolah ditentukan oleh banyak faktor, yakni: Kualitas Penganggaran, Dana Pembangunan Pendidikan, Umpan Balik Anggaran, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengendalian Internal, Partisipasi Anggaran, Besaran Uang Sekolah, Pendapatan Perkapita Orang Tua Siswa, Operasi Perawatan Fasilitas, Proporsi Gaji Pegawai, Belanja Bantuan Sosial/Beasiswa, Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan DAK (Dana Alokasi Khusus), dan lain-lain. Dari berbagai faktor tersebut diatas, peneliti memfokuskan pada kualitas penganggaran dan pengendalian internal.

Menurut Nafarin (2015:11), anggaran (*budget*) ialah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat pula dinyatakan dalam bentuk satuan barang/jasa. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran adalah suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa untuk periode mendatang. Struktur anggaran yang berkualitas adalah alokasi

anggaran yang berpihak pada kebutuhan masyarakat. Kualitas merupakan konsep yang cukup sulit dipahami karena memiliki banyak interpretasi sehingga tidak dapat didefinisikan secara tunggal dan sangat tergantung pada konsepnya. Dikaitkan dengan konsep anggaran, kualitas suatu anggaran dapat tercermin dari manfaat yang dihasilkan dan diberikan dari suatu kegiatan atau program kepada masyarakat luas sebagai layanan publik. Dalam hal ini paling tidak terdapat tiga aspek utama yang dapat mendukung keberhasilan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam anggaran yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2009). Penganggaran dalam institusi seperti sekolah akan sangat mempengaruhi sekolah tersebut. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdapat beberapa komponen yang dievaluasi dalam akreditasi sekolah, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penyusunan anggaran disekolah hendaknya berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Penelitian yang relevan terkait dengan kualitas penganggaran dilakukan oleh Patrick Mapulanga, (2011) hasil dari penelitian tersebut ialah ditemukannya sarana dan prasarana yang tidak baik dalam lembaga pendidikan, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui sumber daya perpustakaan yang buruk. Sehingga sangat dibutuhkan pengalokasian anggaran yang tepat dan baik untuk mengatasi masalah tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas sekolah ialah pengendalian internal. Dalam PP No. 60 Tahun 2008 dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) (Kiranayanti dan Erawati, 2016). Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, setiap organisasi tentu sangat memerlukan suatu bentuk pengendalian internal. Tidak terkecuali di sekolah.

Ada beberapa bentuk pengendalian internal disekolah, salah satunya pengendalian intern dalam manajemen sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengendalian intern dalam manajemen sekolah sangat membantu sekolah dalam mencapai tujuan. Dimana nantinya pengendalian internal tersebut berkaitan dengan seluruh kegiatan operasional sekolah. Dalam penelitian Sari, dkk (2018) dikemukakan bahwa pengendalian intern disekolah sangatlah penting untuk dilakukan, terlebih dalam bidang sarana dan prasarana. Jika dikaitkan dengan pengendalian internal, tentunya diperlukan sistem pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana disekolah. Hasil dari penelitian tersebut berisi tentang pentingnya suatu pengendalian internal disekolah dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, khususnya aktiva tetap sekolah.

Keberhasilan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuannya yang efisien dan efektif ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, serta pengelolaan yang baik. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat membantu manajemen mengelola organisasi dengan baik. Sama halnya dalam lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 sistem pengendalian intern terdiri atas unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Dimana didalam lingkungan pengendalian terdapat sekumpulan standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar pelaksanaan pengendalian internal di dalam organisasi sekolah. Penilaian risiko menjadi dasar dari pengelolaan risiko itu sendiri, apabila terjadi suatu kejadian yang merugikan dalam pencapaian tujuan. Kemudian, aktivitas pengendalian dilaksanakan pada seluruh level organisasi sekolah, dan kegiatan pengendalian ini bisa bersifat pencegahan maupun pendeteksian yang terdiri dari kegiatan manual maupun otomatis. Untuk mendukung fungsi komponen pengendalian internal lainnya, diperlukan pengumpulan informasi yang relevan dan berkualitas. Dan kegiatan terakhir adalah pemantauan pengendalian internal. Jika setiap unsur pengendalian intern dilakukan dengan baik dan tepat maka kegiatan operasional dan kegiatan pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik, maka hal tersebut menjadi pendukung dalam peningkatan kualitas sekolah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengendalian internal memengaruhi kualitas sekolah.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana kualitas penganggaran, dan pengendalian internal mempengaruhi kualitas sekolah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Penganggaran dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kualitas Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di kota Medan relatif tidak baik.
2. Terdapat kemungkinan bahwa kualitas penganggaran dan pengendalian internal di sekolah mempengaruhi kualitas Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di kota Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Kualitas penganggaran yang di teliti adalah kualitas penganggaran di Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di kota Medan.
2. Pengendalian internal yang di teliti adalah pengendalian internal di Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di kota Medan.

3. Kualitas sekolah yang di teliti adalah akreditasi Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di kota Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kualitas penganggaran terhadap kualitas Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan ?
2. Apakah ada pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan ?
3. Apakah ada pengaruh kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap kualitas Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas penganggaran terhadap kualitas Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap kualitas Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:

Memberikan pemahaman teoritis dan empiris keterkaitan kualitas penganggaran dan pengendalian internal dengan kualitas Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.

2. Bagi Pihak Sekolah:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai kajian akademik bagi sekolah dan instansi terkait untuk memperhatikan serta mengoptimalkan kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap kualitas sekolah agar lebih baik ke depannya.

3. Bagi Pihak Akademik:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi para akademisi lainnya.